

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pesatnya perkembangan dunia bisnis memberikan lapangan pekerjaan yang beragam untuk angkatan kerja (Kuningsih dan Harto, 2013). Hal tersebut dapat dilihat dari beragamnya lapangan pekerjaan yang di tawarkan oleh berbagai sektor pekerjaan, baik itu perusahaan swasta atau perusahaan pemerintah, instansi pemerintah, dan bidang-bidang lainnya. Sehingga untuk menciptakan angkatan kerja yang profesional dibutuhkan sebuah lembaga untuk mewadahi para angkatan kerja agar dapat mengasah kemampuan untuk menjadi seorang yang profesional di berbagai bidang pekerjaan, salah satu lembaga untuk menciptakan angkatan kerja yang profesional dibidangnya ialah universitas.

Universitas adalah salah satu institut yang mencetak para pekerja yang profesional dibidangnya. Universitas selalu menyediakan desain pendidikan yang relevan dengan dunia bisnis yang ada. Tak terkecuali juga jurusan akuntansi yang dimana bidang ini sangat di butuhkan dalam dunia bisnis (Trihutama, 2014). Oleh karena itu, pemilihan sebuah karir bagi mahasiswa akuntansi merupakan tahap awal dari pembentuk karir tersebut. Setelah menyelesaikan kuliahnya, pilihan karir bagi mahasiswa akuntansi tak terbatas hanya pada profesi

akuntan saja, banyak pilihan profesi yang dapat dijalani oleh mereka tergantung faktor-faktor yang melatar belakangnya.

Setelah menyelesaikan jenjang sarjana, seorang sarjana akuntansi paling tidak mempunyai tiga alternatif langka yang dapat ditempuh (Merdekawati dan Sulistyawati, 2011): 1. Setelah menyelesaikan sarjana ekonomi jurusan akuntansi, seseorang dapat langsung bekerja. 2. Melanjutkan pendidikan akademik jenjang Strata-2. 3. Melanjutkan Studi PPA (Pendidikan Profesi Akuntan). Hal ini menunjukkan kesempatan untuk berkarir bagi mahasiswa akuntansi cukup menjanjikan, yang biasanya semakin tinggi langkah alternatif yang di tempuh oleh seseorang, semakin baik pula karir yang akan digelutinya.

Setiap sarjana akuntansi bebas untuk memilih karir yang akan di jalannya sesuai dengan minat masing-masing. Karir merupakan bagian dari perjalanan dan tujuan hidup seseorang (Moeheriono, 2012: 315). Jadi persepsi karir merupakan hal penting dalam pemilihan karir, karena persepsi karir umumnya dipengaruhi oleh pengetahuan pribadi mengenai lingkungan kerja atau adanya informasi dari lulusan terdahulu.

Minat dan rencana karir mahasiswa adalah sesuatu yang sangat berguna untuk diketahui, agar dapat berguna dalam penyusunan program materi kuliah agar dapat disampaikan secara efektif pada mahasiswa. Dalam Kamus Bahasa Indonesia (2008: 323) arti kata

minat adalah kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu, perhatian dan kesukaan. Minat merupakan sebuah motivasi intrinsik sebagai kekuatan pembelajaran yang menjadi daya penggerak seseorang dalam melakukan aktivitas dengan penuh ketekunan dan cenderung menetap, dimana aktivitas tersebut merupakan proses pengalaman belajar yang dilakukan dengan penuh kesadaran dan mendatangkan perasaan senang, suka dan gembira (Ardianto 2014).

Berbicara soal peminatan karir, pendidik juga merupakan faktor yang membentuk minat karir seseorang. Seorang pendidik akuntansi memiliki tugas untuk menghasilkan profesional-profesional di bidang akuntansi agar dapat bersaing di dunia kerja nanti. Berbagai macam desain pendidikan yang dilakukan oleh akuntan pendidik untuk menciptakan tenaga-tenaga yang profesional, tidak hanya berpatokan pada bidang akademik saja, akan tetapi seorang pendidik harus mampu mengembangkan kemampuan *live skill* mahasiswa yang tidak didapatkan di bangku kuliah. Hal ini juga merupakan tujuan dari pendidikan akuntansi di bangku kuliah yaitu anak didiknya dapat berguna serta bermanfaat dalam menyumbangkan ilmu dan tenaganya sesuai dengan bidangnya, karena keberhasilan suatu institusi dilihat dari sejauh mana lulusannya dapat mengamalkan ilmu di dunia kerja nanti.

Terdapat beberapa jenis karir akuntan yang dapat dipilih oleh mahasiswa akuntansi. Secara garis besar dapat digolongkan menjadi: Akuntan publik yaitu akuntan yang memberikan jasa-jasanya atas

dasar pembayaran tertentu. Mereka bekerja bebas, pada umumnya mendirikan suatu kantor akuntan dan telah memperoleh izin dari departemen keuangan. Akuntan manajemen atau disebut juga akuntan intern adalah akuntan yang bekerja dalam suatu perusahaan atau organisasi. Jabatan yang dapat diduduki mulai dari staf biasa sampai dengan kepala bagian akuntansi, *controller* atau direktur keuangan. Akuntan pemerintah adalah akuntan yang bekerja pada badan-badan pemerintah, seperti departemen-departemen, Badan Pengawas Keuangan dan Pembangunan (BPKP), Badan Pemeriksa Keuangan (BPK), Direktorat Jendral Pajak, dan lain-lain. Akuntan pendidik terutama bertugas dalam pendidikan akuntansi, yaitu mengajar, menyusun kurikulum pendidikan akuntansi dan melakukan penelitian di bidang akuntansi (Soemarso, 2014:6). Beragamnya pemilihan karir yang dapat diambil oleh seorang akuntan, menunjukkan bahwa sarjana akuntansi bebas memilih karir yang akan dijalannya.

Seorang mahasiswa akuntansi harus memiliki pengetahuan yang berkaitan dengan karir yang akan di rencanakan setelah menjadi sarjana. Pengetahuan ini akan di dapatkan oleh mahasiswa di bangku kuliah, di bangku kuliah mahasiswa diajarkan ilmu akuntansi dari dasar hingga secara mendetail sehingga mahasiswa akan memperoleh gambaran tentang karir akuntan nantinya. Seorang mahasiswa akuntan juga harus memiliki keterampilan. Keterampilan akan di dapatkan mahasiswa ketika mereka mulai mempraktikkan ilmu

akuntansi pada kehidupan sehari-hari. Khususnya pada mahasiswa yang tergabung dalam organisasi, keterampilan pengelolaan keuangan, manajemen waktu, sampai dengan membuat laporan keuangan akan mahasiswa dapatkan dalam organisasi. Sehingga tidak heran kenapa banyak lowongan pekerjaan meminta salah satu kriteria pekerja adalah seseorang yang pernah berorganisasi. Mahasiswa juga harus memiliki kemampuan untuk mempersiapkan karirnya nanti. Kemampuan seorang mahasiswa harus mampu untuk bekerja sebagai akuntan dengan baik, mampu dalam hal fisik, mental maupun pikiran. Hal ini sejalan dengan pendapat (Besinger et.al, 1999 dalam Rahayu et.al, 2003) Mahasiswa akuntansi sebagai calon profesional harus memiliki pengetahuan (*knowledge*), keterampilan (*skill*), dan kemampuan (*ability*) dalam berkarir (Besinger et.al, 1999 dalam Rahayu et.al, 2003).

Karir sebagai akuntan yang profesional juga berhubungan dengan Tridarma Perguruan Tinggi khususnya pada poin ketiga yaitu pengabdian kepada masyarakat, karir akuntan yang profesional merupakan pekerjaan yang manfaatnya akan langsung dirasakan oleh masyarakat, seorang akuntan yang profesional akan akan meningkatkan daya saing dalam bidang perekonomian bukan hanya dalam negara saja, tetapi daya saing secara global, dan lahirnya akuntan-akuntan yang profesional akan meningkatkan daya

saing indonesia pada era Masyarakat Ekonomi Asean (MEA) yang sudah mulai dilakukan di tahun 2015.

Dalam memilih karir yang di jalani oleh seorang mahasiswa, banyak yang harus di pertimbangkan oleh seorang mahasiswa, ada faktor-faktor yang mempengaruhi pemilihan karir mahasiswa. Faktor-faktor yang mempengaruhinya terdiri dari penghargaan finansial, pelatihan profesional, pengakuan profesional, nilai-nilai sosial, lingkungan kerja, pertimbangan pasar kerja, dan personalitas (Rahayu et.al, 2003)

Faktor-faktor yang mempengaruhi pemilihan karir mahasiswa dan jenis karir yang akan mereka jalani merupakan hal yang menarik untuk diteliti karena dengan dikatehunya pilihan karir yang diminati mahasiswa, maka dapat diketahui mengapa seorang memilih karir tersebut (Rahayu et.al, 2003). Minat dan rencana yang jelas akan sangat berguna dalam penyusunan program agar materi kuliah dapat disampaikan secara efektif bagi mahasiswa yang memerlukannya (Nadlari, 2015). Apabila dapat diketahui minat karir mahasiswa akuntansi, maka pendidikan akuntansi dapat menyediakan kurikulum maupun model pembelajaran yang sesuai dengan tuntutan kerja dan apabila mahasiswa telah menjadi sarjana, maka mahasiswa akan siap terjun di dunia kerja serta lebih mudah untuk menyesuaikan diri dengan kemampuan yang dimilikinya sesuai dengan tuntutan pekerjaan, apalagi profesi akuntan di masa yang akan datang akan

menghadapi tantangan yang semakin berat, maka kesiapan yang menyangkut profesionalisme profesi diperlukan dengan mutlak.

Mahasiswa tahun awal dan tahun akhir paling tidak sudah memiliki perencanaan karir setelah mereka menjadi sarjana nanti, karena perencanaan karir yang matang merupakan faktor penentu kesuksesan seseorang dimasa yang akan datang. Namun karena beragamnya pilihan karir bagi mahasiswa akuntansi, tidak menjadikan mereka fokus untuk merencanakan karir akuntan mereka nantinya. Pemilihan sebuah karir bagi mahasiswa terjadi karena ada hal-hal yang melatar belakangnya. Berangkat dari fenomena ini, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai perbedaan persepsi mahasiswa akuntansi tingkat awal dan tingkat akhir mengenai karir akuntan.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Pasaribu dan Wardhani (2013), mengenai analisis perbedaan persepsi mahasiswa akuntansi yang mempengaruhi pemilihan karir, menunjukkan bahwa terdapat perbedaan persepsi mahasiswa akuntansi semester awal dan semester akhir yang dilihat dari keinginan karir akuntan yang ditinjau dari gaji atau penghargaan finansial, pelatihan profesional, pengakuan profesional, nilai-nilai sosial, lingkungan kerja, dan personalitas. Sedangkan untuk faktor pertimbangan pasar, tidak terdapat perbedaan pandangan mahasiswa akuntansi semester awal dan semester akhir.

Sehingga peneliti ingin melakukan penelitian yang serupa dengan dengan alasan ingin melihat bagaimana hasil penelitian jika dilakukan di Universitas Negeri Gorontalo, apakah hasil dari penelitian ini akan sama persis dengan penelitian-penelitian yang sebelumnya atau hasilnya malah akan berbeda jika tempat penelitian.

Penelitian ini pada dasarnya mereplikasi penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Pasaribu & Wardhani (2013), perbedaan utama penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yang telah diteliti oleh Pasaribu & Wardhani (2013) adalah pada penelitian ini mengambil populasi dan waktu yang berbeda yaitu mahasiswa S1 akuntansi semester awal dan semester akhir program studi S1 akuntansi yang berstatus aktif kuliah di Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Gorontalo, sedangkan pasaribu & Wardhani (2013) mengambil populasi mahasiswa Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi UPN Jogyakarta, dan waktu penelitian yang dilakukan oleh Pasaribu adalah tahun 2011 dan penelitian ini dilakukan pada tahun 2017. Dengan perbedaan tempat pengambilan data penelitian dan waktu penelitian tersebut apakah terdapat perbedaan persepsi mahasiswa akuntansi mengenai faktor-faktor yang dapat mempengaruhi pemilihan karir mahasiswa akuntansi.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian terhadap mahasiswa Strata 1 akuntansi yang berada di Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Gorontalo yang sedang

menempuh kuliah semester awal dan semester akhir yang berjudul **“ANALISIS PERBEDAAN PERSEPSI MAHASISWA AKUNTANSI TERHADAP FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PEMILIHAN KARIR AKUNTAN”** dengan menggunakan instrumen penelitian berupa kuisisioner yang pernah digunakan pada penelitian Rahayu et al (2003).

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah di uraikan di atas maka rumusan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah:

- 1.2.1 Apakah terdapat perbedaan persepsi antara mahasiswa semester awal dan semester akhir terhadap pemilihan karir sebagai akuntan ditinjau dari faktor-faktor yang mempengaruhi karir akuntan ?
- 1.2.2 Jenis karir apakah yang paling banyak diminati oleh mahasiswa akuntansi semester awal dan mahasiswa semester akhir di Universitas Negeri Gorontalo ?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dalam penelitian ini adalah:

- 1.3.1 Untuk mengetahui perbedaan persepsi mahasiswa tingkat awal dan tingkat akhir tentang pemilihan karir mahasiswa strata1 akuntansi Universitas Negeri Gorontalo untuk menjadi akuntan ditinjau dari faktor-faktor pemilihan karir.

1.3.2 Untuk mengetahui jenis karir yang paling diminati oleh mahasiswa jurusan akuntansi semester awal dan semester akhir di Universitas Negeri Gorontalo.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Sebagai sarana untuk menambah pengetahuan bagi peneliti, mahasiswa dan dosen agar dapat lebih memahami lagi minat mahasiswa akuntansi dalam memilih karir sebagai akuntan publik, akuntan pendidik, akuntan perusahaan atau sebagai akuntan pemerintah.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Penelitian ini sebagai bahan pertimbangan lembaga pendidikan untuk memperbaharui sebagian kurikulum agar pendidikan akuntansi relevan dengan dunia kerja saat ini.
2. Sebagai bahan masukan bagi lembaga pendidikan akuntansi atau fakultas ekonomi dalam upaya meningkatkan kualitas pengajaran agar menghasilkan lulusan sarjana ekonomi akuntansi yang berkualitas.
3. Sebagai pertimbangan bagi lembaga yang telah mempekerjakan tenaga akuntan, sehingga mereka dapat mengerti apa yang diinginkan calon akuntan dalam memilih profesi dan untuk lebih memotivasi mereka yang sudah bekerja di lembaganya.

4. Untuk menjadikan mahasiswa fokus terhadap pemilihan karir sebagai akuntan di masa yang akan datang.